

Penggunaan Performance Assessment Sebagai Instrumen Penilaian pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadist Kelas VIII di MTs-S Thawalib Padang

Juwi Chahnia¹ Remiswal² Khadijah³ Lidia Suzianti⁴

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat, Indonesia^{1,2,3}

Madrasah Tsanawiyah Swasta Thawalib, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat, Indonesia⁴

Email: juwichahnia@gmail.com¹ remiswal@uinib.ac.id² khadijahmpd@uinib.ac.id³
lidiasuzianti390@gmail.com⁴

Abstrak

Performance assessment atau penilaian kinerja adalah metode evaluasi yang mengukur kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam situasi yang nyata atau simulasi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat penggunaan performance assessment sebagai instrumen penilaian pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas 8 semester satu tema Q.S. Al-Fajr ayat 15-18 di MTs S Thawalib Padang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif, jenis penelitian yaitu field and research, teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan penggunaan performance assessment sebagai instrumen penilaian pada mata pelajaran Al-Quran Hadist. Adapun hasil dari penelian ini yaitu dengan penggunaan performance assessment atau penilaian kinerja evaluasi yang dilakukan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada mata pelajaran Al-Quran Hadist. tema Q.S. Al-Fajr ayat 15-18 sangat sesuai dengan tuntutan tujuan pembelajarannya. Karena siswa dituntut untuk hapal dan juga dapat menuliskan ayat yang dihapal, maka performance assessment atau penilaian kinerja dapat menilai hal-hal tersebut dengan baik, dikarenakan memiliki rubrik penilaian atau kriteria penilaian yang digunakan dalam evaluasi pembelajaran tersebut.

Kata Kunci: Performance assessment, instrumen penilaian, Al-Qur'an Hadis



This work is licensed under a [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Namun perlu diketahui bahwa standar penilaian di Indonesia sebagai acuan dalam melakukan penilaian. Penilaian yang dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, digunakan guru sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar peserta didik, dan memperbaiki proses pembelajaran. Standar penilaian pendidikan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 menyatakan bahwa standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Teluma & Rivaie, 2019) Dalam sebuah pembelajaran dapat diterapkan berbagai macam penilaian yang dapat disesuaikan dengan tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Diantaranya yaitu penilaian performance (performance assessment) atau disebut juga sebagai penilaian kinerja.

Performance assesment adalah penilaian yang menekankan aspek keterampilan yang ditunjukkan peserta didik dan bukan penilaian dimana peserta didik hanya menjawab atau memelih jawaban dari sederetan kemungkinan jawaban yang sudah tersedia. Dijelaskan pula bahwa, performance assessment tidak hanya menginformasikan pendidik tentang kemajuan

belajar siswa, tetapi juga memberi informasi kepada siswa dan orang tua mereka tentang kesuksesannya dalam kehidupan nyata. Penilaian kinerja (performance assessment) merupakan sistem penilaian pengetahuan dan keterampilan dalam suatu tugas nyata. Terdapat tiga tahapan dalam mengembangkan penilaian kinerja yakni (1) menentukan tujuan, (2) memilih obyek kinerja, dan (3) mengembangkan kriteria penilaian (Diartha et al., 2016). Rahayu & Ubabuddin (2023) menjelaskan performance Assessment adalah berbagai macam tugas dan situasi dimana peserta tes diminta untuk mendemonstrasikan pemahaman dan pengaplikasian pengetahuan yang mendalam, serta keterampilan di dalam berbagai macam konteks. Diartha et al., (2016) dalam merancang performance assessment terdapat tiga komponen utama yang perlu diperhatikan, yaitu: (1) Klasifikasi performance (jenis unjuk kerja, objek yang dinilai atau fokus of assessment, dan spesifikasi kriteria unjuk kerja); (2) Pengembangan tugas unjuk kerja (ciri, isi, dan frekuensi unjuk kerja); (3) Sistem pemberian skor dan perekaman hasil (tingkatan cakupan, prosedur pencatatan, dan asesor

Sejalan dengan Majid, (2020) yang menjelaskan bahwa penilaian kinerja adalah suatu penilaian yang meminta peserta didik untuk melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya yang mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan. Penilaian kinerja (performance assessment) adalah suatu penilaian yang meminta peserta didik untuk mendemonstrasikan dan kriteria yang diinginkan. Performance assessment merupakan penilaian berdasarkan hasil pengamatan penilai terhadap aktivitas peserta didik sebagaimana yang terjadi. Penilaian dilakukan terhadap unjuk kerja, tingkah laku atau interaksi (Multin et al., 2018; Nugroho et al., 2021). Diartha et al., (2016) dijelaskan pula bahwa, performance assessment tidak hanya menginformasikan pendidik tentang kemajuan belajar siswa, tetapi juga memberi informasi kepada siswa dan orang tua mereka tentang kesuksesannya dalam kehidupan nyata. Inti dari performance assessment adalah menilai tugas nyata dan performan yang dapat ditunjukkan peserta didik yang merupakan tujuan pembelajaran. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa performance assessment adalah suatu metode asesmen untuk mengevaluasi perilaku khusus yang harus ditunjukkan oleh para peserta didik

Performance assessment memiliki keunggulann yaitu: (1) Dapat mengukur outcome pembelajaran yang tidak dapat diukur oleh tipe asesmen yang lain; (2) Penggunaan performance assessment konsisten dengan teori pembelajaran modern; (3) Memungkinkan untuk menghasilkan pembelajaran yang lebih baik; (4) Membuat pembelajaran lebih bermakna dan memotivasi peserta didik; (5) Memungkinkan menilai proses sebaik menilai hasil; dan (6) Memperluas pendekatan kepada tipe asesmen yang lain. Keunggulan performance assessment bermuara pada peningkatan kualitas pembelajaran, oleh karena itu penyelenggaraanya bukanlah hal yang mudah (Diartha et al., 2016). (Putri et al., 2020) dalam penelitiannya menjelaskan bahawa instrumen performance assessment dengan model PjBL berpengaruh dengan presentase sebesar 42,5% terhadap keterampilan berpikir kritis siswa, berpengaruh sebesar dengan presentase 57,5% terhadap keterampilan berpikir kreatif dan mendapatkan nilai sig. Sebesar 0,000 sehingga, terdapat pengaruh penerapan instrumen performance assessment dengan model PjBL terhadap kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa

Sejalan dengan peneitian yang dilakukan oleh Basuki (2022) yang menjelaskan bahwa dengan menerapkan teknik penilaian performance memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam materi Shalat Wajib. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 50,00 %, 80,00 %, dan 90,00 %. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai Fakhurrozi (2018)

menjelaskan penilaian aspek psikomotorik pendidikan agama islam dapat diperoleh dengan menggunakan jenis tagihan tes harian, tugas individu atau tugas kelompok. Adapun bentuk instrumen yang dipakai adalah tes yang dilakukan untuk mengukur penampilan atau perbuatan tes tindakan atau perbuatan atau Performance Assessment. Kemudian aplikasi bentuk tes tersebut dalam aspek psikomotorik pendidikan agama Islam umumnya dipakai menilai praktik baca tulis al-Qur'an dan praktek ibadah, yakni pemberian kegiatan tertentu yang harus dikerjakan oleh siswa baik secara individual maupun kelompok.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa performance assessment atau penilaian kinerja ini dapat digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, karena pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam banyak aspek keterampilan yang harus dinilai, seperti pelaksanaan shalat, praktek menyelenggarakan jenazah, keterampilan membaca Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an serta menulisnya dengan benar dan lain-lain. Maka untuk menilai keterampilan tersebut dibutuhkan penilaian yang dapat menilai kriteria-kriteria atau indikator dari keterampilan tersebut. Berdasarkan masalah diatas maka penulis tertarik membahas tentang penggunaan performance assessment sebagai instrumen penilaian pada mata pelajaran Al-Quran Hadist. kelas 8 semester satu pada pembahasan ini akan difokuskan pada tema Q.S. Al-Fajr ayat 15-18. Pada tema pembelajaran ini ada beberapa aspek keterampilan yang akan dinilai yaitu keterampilan menghafal ayat tersebut dengan baik dan benar serta keterampilan menuliskan ayat tersebut dengan baik dan benar. Keterampilan ini dapat dinilai dengan performance assessment atau penilaian kinerja. Performance Assessment diharapkan dapat memberikan gambaran kemampuan peserta didik secara utuh. Keberhasilan pelaksanaan performance assessment berhubungan erat dengan perancangan penilaian yang baik

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mempunyai tujuan untuk mendapatkan suatu pemahaman yang mendalam tentang masalah- masalah yang terjadi pada manusia dan model social dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu dengan berupaya menguraikan, menggambarkan suatu keadaan atau kejadian yang sedang berlangsung berdasarkan fakta-fakta yang terjadi di lapangan kemudian dianalisis sesuai dengan data yang telah terkumpul (Fadli, 2021; Yusanto, 2020). Adapun jenis penelitian yang penulis lakukan pada penelitian ini ialah field research atau penelitian lapangan. Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan dilapangan dengan cara mengumpulkan data-data yang ada atau terlihat. Penelitian lapangan merupakan penelitian untuk menemukan secara spesifik atau rinci tentang apa-apa yang terjadi di tengah masyarakat atau kelompok tersebut. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah melalui, wawancara, observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan penggunaan performance assessment sebagai instrumen penilaian pada mata pelajaran Al-Quran Hadist. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, mereduksi data berarti merangkum data atau memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting dan hal yang dicari tema penelitian. Dengan demikian data yang direduksi tadi akan untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan dapat mencarinya bila diperlukan. Penyajian data, dengan mendisplay data mempermudah memahami apa yang terjadi merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Yang terakhir penarikan kesimpulan atau verifikasi, merupakan penarikan atau kesimpulan dari data yang telah didapatkan (Rukajat, 2018)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di MTs S Thawalib, Padang pada mata pelajaran Al-Quran Hadist. kelas 8 semester satu tema Q.S. Al-Fajr ayat 15-18 dalam evaluasi pembelajarannya menggunakan performance assessment sebagai instrumen penilaian. Adapun instrumen yang digunakan yaitu:

Tabel 1. Instrumen Performance Assessment Keterampilan Menghafal

Ayat Ke	Bunyi Ayat	Skor
1	فَأَمَّا الْإِنْسَانُ إِذَا مَا ابْتَلَاهُ رَبُّهُ فَأَكْرَمَهُ وَنَعَّمَهُ فَيَقُولُ رَبِّي أَكْرَمَنِ	
2	وَأَمَّا إِذَا مَا ابْتَلَاهُ فَقَدَرَ عَلَيْهِ رِزْقَهُ فَيَقُولُ رَبِّي أَهْنَنِ	
3	كَلَّا بَلْ لَا تُكْرِمُونَ الْبَنِينَ	
4	وَلَا تَحْضُونَ عَلَىٰ طَعَامِ الْمَسْكِينِ	
Jumlah Skor		
Nilai Akhir (NA = Jumlah Skor Perolehan x 100 : Skor Maksimal)		

Kriteria penskoran sebagai berikut:

Skor 5, apabila siswa dapat menghafal semua ayat dengan benar

Skor 4, apabila dalam hafalan siswa terdapat 1 lafal yang salah

Skor 3, apabila dalam hafalan siswa terdapat 2 lafal yang salah

Skor 2, apabila dalam hafalan siswa terdapat 3 lafal yang salah

Skor 1, apabila dalam hafalan siswa terdapat 4 atau lebih lafal yang salah

Skor 0, apabila siswa hafal sama sekali

Tabel 2. Rubrik Penilaian penulisan (Seluruh Ayat)

No	Skor	Kriteria
1.	5	Apabila siswa dapat menulis semua dengan benar
2.	4	Apabila hasil lafal yang ditulis siswa terdapat 1 lafal yang salah
3.	3	Apabila hasil lafal yang ditulis siswa terdapat 2 lafal yang salah
4.	2	Apabila hasil lafal yang ditulis siswa terdapat 3 lafal yang salah
5.	1	Apabila hasil lafal yang ditulis siswa terdapat 4 lafal atau lebih yang salah
6.	0	Apabila siswa tidak mengerjakan sama sekali

Keterangan

Jumlah skor = Jumlah skor tiap-tiap aspek

Nilai = $\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times X$

Skor Maksimal (20)

Tabel 3. Tabel penilaian siswa

No	Nama Siswa	Skor Penilaian Masing-Masing Ayat				JumlahSkor (20)	Nilai
		Ayat 1 (5)	Ayat 2 (5)	Ayat 3 (5)	Ayat 4 (5)		
1	2	3	4	5	6	8	9
1							
2							
3...							

Tabel 4. Nilai Siswa

Rata-rata nilai siswa		
	Hapalan	Tulisan
Mean	91,58	95,53
Jumlah Siswa	19	19
Std. Deviation	8,002	7,618

Pembahasan

Penilaian kinerja (performance assessment) yaitu suatu teknik penilaian yang digunakan untuk mengetahui tingkat penguasaan keterampilan pesertadidik melalui tes penampilan atau demonstrasi atau praktik kerja nyata (Baharun, 2016). Penilaian ini digunakan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada mata pelajaran Al-Quran Hadist. kelas 8 semester satu tema Q.S. Al-Fajr ayat 15-18 di MTs S Thawalib, Padang. Aspek yang dinilai menggunakan penilaian kinerja (performance assessment) ini yaitu pada aspek hapalan dan menuliskan ayat oleh siswa. instrumen penilaian yang digunakan yaitu berupa skala penilaian yang kriterianya disesuaikan dengan jumlah hapalan siswa dan keterampilan menulis ayat pada siswa. Sejalan dengan Amalia (2023) yang menjelaskan bahwa penilaian kinerja atau performance assessment ini merupakan penilaian yang digunakan untuk mengetahui sudah sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah diberikan. Setelah diberikan materi, peserta didik diminta untuk mendemonstrasikan materi tertentu yang tujuannya peserta didik mampu mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah dikuasainya. Instrument atau alat yang bisa digunakan pada penilaian ini diantaranya yaitu: Daftar cek (checklist). Digunakan untuk mengetahui muncul atau tidaknya unsurunsur tertentu dari indikator atau sub-indikator yang harus ada dalam sebuah peristiwa atau tindakan. Catatan anekdot/narasi (anecdotal/narrative records). Digunakan dengan cara guru menulis laporan narasi tentang apa yang dilakukan oleh masing-masing peserta didik selama melakukan tindakan. Dari laporan tersebut, guru dapat menentukan seberapa baik peserta didik memenuhi standar yang ditetapkan. Hal-hal pokok yang dapat menjadi catatan guru dalam anekdot diantaranya meliputi: nama peserta didik yang dicatat perkembangan baik kognitif, afektif, maupun keterampilannya, kegiatan atau aktivitas serta pengalaman belajar yang diikuti peserta didik beserta perilakunya, dalam hal ini termasuk ucapan yang diucapkan peserta didik selama berkegiatan catatan narasi atau anekdot. Skala penilaian (rating scale). Biasanya menggunakan skala numerik berikut predikatnya. Misalnya: 5 = baik sekali, 4 = baik, 3 = cukup, 2 = kurang, 1 = kurang sekali. Memori atau ingatan (memory approach). Digunakan oleh guru dengan cara mengamati peserta didik ketika melakukan sesuatu, tanpa membuat catatan. Guru menggunakan informasi dari memorinya untuk menentukan apakah peserta didik sudah berhasil atau belum.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam di MTs S Thawalib, Padang dalam pelaksanaan penilaian kinerja atau performance assessment dalam mata pelajaran Al-Quran Hadist. tema Q.S. Al-Fajr ayat 15-18 ini difokuskan pada kemampuan menghafal ayat yang dipelajari oleh siswa dan keterampilan menuliskan ayat yang sudah dihapal tersebut. Hal ini disesuaikan dengan tujuan dari pembelajaran tersebut yaitu: Siswa dapat menghafal ayat Q.S. Al Fajr ayat 15-18 dengan benar (C.1 / LOTS – Mengetahui). Siswa dapat menuliskan serta merangkaikan arti ayat Q.S. Q.S. Al Fajr ayat 15-18 dengan benar (C.6 / HOTS – Menciptakan). Siswa dapat menilai hafalan temannya tentang Q.S. Q.S. Al Fajr ayat 15-18 dengan tepat (C.5 / HOTS – Mengevaluasi). Dilihat dari tujuan pembelajaran tersebut ada bentuk evaluasi yang memerlukan unjuk kerja yang nantinya bertujuan untuk menilai hapalan dan cara menuliskan ayat oleh siswa dengan baik dan benar, sehingga penilaian kinerja atau performance assessment ini dibutuhkan untuk melakukan evaluasi pada tema pembelajaran Q.S. Al-Fajr ayat 15-18, karena ada beberapa kriteria penilaian yang menjadi acuan bagi evaluasi yang akan dilakukan kepada siswa. Instrumen penilaian yang digunakan adalah skala penilaian dimana siswa akan dinilai berdasarkan kriteria dari skala yang telah ditetapkan.

Dalam melakukan performance assessment ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan, adapun langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam membuat performance assessment antara lain sebagai berikut: Identifikasi semua langkah penting atau aspek yang diperlukan

atau yang akan mempengaruhi hasil akhir. Menuliskan kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas. Mengusahakan kemampuan yang akan diukur tidak terlalu banyak sehingga semua dapat diamati. Mengurutkan kemampuan yang akan diukur berdasarkan urutan yang akan diamati. Bila menggunakan skala rentang, perlu menyediakan kriteria untuk setiap pilihan (Idris & Asyafah, 2020; Suardipa & Primayana, 2023). Diartha et al., (2016) dalam proses pengembangan penilaian kinerja atau performance assessment ada beberapa tahapan yaitu: Menentukan tujuan yang jelas. Tahap ini menentukan konsep, pengetahuan dan keterampilan yang akan diases. Menentukan aktivitas kinerja, yaitu tugas yang mengharuskan peserta didik memperlihatkan kemampuan menyelesaikan hal-hal yang kompleks melalui penerapan pengetahuan dan keterampilan tentang sesuatu dalam bentuk paling nyata. Mengembangkan kriteria penilaian (rubrik) yaitu merupakan panduan untuk memberikan skor. Rubrik harus jelas dan disepakati peserta didik dan pendidik.

Adapun penggunaan penilaian kinerja atau performance assessment pada tema pembelajaran Q.S. Al-Fajr ayat 15-18 ini yaitu siswa diminta untuk menyetorkan hapalan mereka pada guru yaitu Q.S. Al-Fajr ayat 15-18, dan guru akan menilai hapalannya siswa sesuai rubrik/kriteria skala yang telah ditetapkan, begitu juga dengan penulisan ayat yang disesuaikan dengan kriteria penulisan ayat tersebut. Berikut rubrik yang digunakan dalam menilai hapalan ayat siswa yaitu:

Skor 5, apabila siswa dapat menghafal semua ayat dengan benar

Skor 4, apabila dalam hafalan siswa terdapat 1 lafal yang salah

Skor 3, apabila dalam hafalan siswa terdapat 2 lafal yang salah

Skor 2, apabila dalam hafalan siswa terdapat 3 lafal yang salah

Skor 1, apabila dalam hafalan siswa terdapat 4 atau lebih lafal yang salah

Skor 0, apabila siswa hafal sama sekali

Hal di atas sejalan dengan Suwarno & Aeni, (2021) yang menjelaskan bahwa Rubrik merupakan alat penilaian yang memberikan gambaran kinerja yang diharapkan pada setiap kriteria untuk mencapai nilai atau hasil tertentu. Rubrik adalah metode sistematis untuk mengumpulkan data mengenai pengetahuan dan keterampilan. Rubrik dapat digunakan untuk mengukur perilaku tertentu. Secara rinci, rubrik adalah kuesioner penilaian skala dengan item respons terpilih. Rubrik memberikan harapan spesifik atau standar kinerja untuk mengevaluasi hasil pembelajaran. Rubrik adalah alat acuan kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja siswa sebagai standar penguasaan dan tidak bermaksud untuk membandingkan siswa (Boy, 2019). Stiggin (1994) didalam Hasan (2007) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa alasan mengapa asesmen kinerja perlu dilaksanakan dipersekolahan, yaitu: Memberi peluang yang lebih banyak kepada guru untuk mengenali peserta didik secara lebih utuh karena pada kenyataannya tidak semua peserta didik yang kurang berhasil dalam tes objektif atau tes uraian biasanya dikatakan tidak terampil atau tidak kreatif. Dengan demikian asesmen kinerja peserta didik dapat melengkapi cara penilaian lainnya. Dapat melihat kemampuan dan keterampilan peserta didik selama proses pembelajaran tanpa harus menunggu sampai proses pembelajaran berakhir. Asesmen kinerja membantu guru memudahkan mengamati dan menilai peserta didik dalam belajar sesuatu. Dengan demikian akan diperoleh informasi tentang bagaimana peserta didik berintegrasi dengan lingkungan selama proses pembelajaran. Adanya kemampuan peserta didik yang sulit diketahui hanya dengan melihat hasil tes tertulis saja atau hasil akhir pekerjaan mereka (THALAAAT, 2022). Performance assessment sebagai salah satu model penilaian pembelajaran dalam penilaian berbasis kelas yang lebih mengedepankan kinerja siswa tentunya fungsi dan tujuan yang sama. Dilihat dari penjelasan di atas maka penting melakukan penilaian kinerja

atau performance assessment, karena dalam pembelajaran PAI khususnya tema Q.S. Al-Fajr ayat 15-18 dalam evaluasinya perlu dilihat kemampuan menghafal dan keterampilan menulis ayat siswa karena untuk mengukur hal ini tidak cukup dengan tes tulis saja. Dikarenakan salah satu tujuan dari pembelajaran tema Q.S. Al-Fajr ayat 15-18 “Siswa dapat menilai hafalan temannya tentang Q.S. Q.S. Al Fajr ayat 15-18 dengan tepat” maka guru harus memastikan siswa benar-benar hapal dan mengingat ayat tersebut, maka dari itu siswa tidak dituntut hanya hapal, namun juga bisa menuliskan ayat dan memahami arti dari ayat tersebut, agar siswa dapat benar-benar hapal, dan paham Q.S. Al-Fajr ayat 15-18.

KESIMPULAN

Performance assessment atau penilaian kinerja adalah metode evaluasi yang mengukur kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam situasi yang nyata atau simulasi. Berbeda dengan tes tertulis tradisional yang mengukur penguasaan materi melalui pilihan ganda atau esai, performance assessment menilai peserta didik berdasarkan kinerja mereka dalam menyelesaikan tugas atau proyek tertentu. Dalam hal ini penggunaan performance assessment atau penilaian kinerja digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada mata pelajaran Al-Quran Hadist. tema Q.S. Al-Fajr ayat 15-18 di MTs S Thawalib, Padang. Dapat dilihat bahwa dengan menggunakan performance assessment atau penilaian kinerja penilaian yang dilakukan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada mata pelajaran Al-Quran Hadist. tema Q.S. Al-Fajr ayat 15-18 sangat sesuai dengan tuntutan tujuan pembelajarannya. Karena siswa dituntut untuk hapal dan juga dapat menuliskan ayat yang dihapal, maka performance assessment atau penilaian kinerja dapat menilai hal-hal tersebut dengan baik, dikarenakan memiliki rubrik penilaian atau kriteria penilaian yang digunakan dalam evaluasi pembelajaran tersebut. Sehingga dengan adanya rubrik tersebut guru dapat menilai hafalan dan keterampilan menuliskan ayat yang telah dihapal dengan cermat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R. (2023). Authentic Assessment dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 9(4), 1467–1477.
- Baharun, H. (2016). Penilaian Berbasis Kelas pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 3(2), 204–216.
- Basuki, R. (2022). Peningkatan Kemampuan Bacaan Shalat Wajib Melalui Teknik Penilaian Unjuk Kerja (Performance) Pada Siswa Kelas VII A di SMPN 1 Grujungan Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019. *Al-Isra: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2).
- Boy, L. (2019). Pengaruh Metode Pembelajaran Kuantum dan Penilaian Kinerja Berbasis Rubrik Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa disoroti, yaitu pembaharuan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran, dan efektifitas metode pembelajaran. *Kurikulum Pendidikan Haru. Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 12(2), 191–207.
- Diartha, I. N., Wildan, W., & Muntari, M. (2016). Penilaian Kinerja (Performance Assessment) Dalam Pembelajaran Kimia. *Jurnal Pijar Mipa*, 11(1), 65–69.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54.
- Fakhrurrozi, H. (2018). Standar Penilaian Aspek Psikomotorik Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Paedagogia Vol*, 7(1).
- Hasan, S. H. (2007). Bahan Ajar Pengembangan Asesmen Kinerja dan Portofolio dalam Pembelajaran Sejarah. *Tulisan Untuk Peringatan 70 Tahun Prof. Dr. AsmawiZainul, M.*

Ed.

- Idris, M. M., & Asyafah, A. (2020). Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kajian Peradaban Islam*, 3(1), 1–9.
- Majid, A. (2020). Penilaian autentik proses dan hasil belajar.
- Multin, H. A., Munawar, W., & Noor, R. A. (2018). Penyusunan Dan Analisis Tes Kinerja (Performance Test) Pada Kompetensi Praktik Memasang Sistem Penerangan Dan Wiring Kelistrikan Di Smk. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 5(2).
- Nugroho, W. A., Yudha, R. P., Sundari, S., & Praja, H. N. (2021). Analisis Instrumen Asesmen Unjuk Kerja pada Pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar Kota Cirebon. *Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 4(2), 126–141.
- Putri, N. S. Y., Rosidin, U., & Distrik, I. W. (2020). Pengaruh Penerapan Performance Assessment Dengan Model Pjbl Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Dan Kreatif Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 8(1), 58–69.
- Rahayu, P., & Ubabuddin, U. (2023). Penilaian Unjuk Kerja Dan Praktik Dalam Pembelajaran PAI. *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 304–313.
- Rukajat, A. (2018). Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach). Deepublish.
- Suardipa, I. P., & Primayana, K. H. (2023). Peran desain evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya*, 4(2), 88–100.
- Suwarno, S., & Aeni, C. (2021). Pentingnya rubrik penilaian dalam pengukuran kejujuran peserta didik. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 19(1), 161–173.
- Teluma, M., & Rivaie, H. W. (2019). Penilaian. Pabri Prov Kalbar dan Yudha English Gallery.
- Thalaat, M. (2022). Pengaruh CTL dan asesmen autentik terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN gugus selatan kec. Lenek tahun ajaran 2021/2022. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 5(2), 315–325.
- Yusanto, Y. (2020). Ragam pendekatan penelitian kualitatif. *Journal of Scientific Communication (Jsc)*, 1(1).